

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang menjadi pedoman dan petunjuk dalam kehidupan baik dunia maupun akhirat.¹ Al-Qur'an diturunkan untuk dibaca, dipelajari, difahami, diyakini dan diamalkan untuk memperoleh kebahagiaan di dunia dan juga sebagai kunci untuk memperoleh kebahagiaan di akhirat. Itulah sebabnya Al-Qur'an dijadikan sebagai kitab yang mampu menyelesaikan berbagai problem yang dihadapi oleh kaum muslimin.² Sehingga orang muslim mampu menyelesaikan permasalahan dengan baik sesuai dengan yang Allah swt perintahkan dalam Al-Qur'an.

Al-Qur'an disebut juga al-kitab, yaitu wahyu yang diturunkan Allah swt kepada Nabi Muhammad saw melalui malaikat Jibril untuk mengeluarkan manusia dari kegelapan menuju terang benderang, serta membimbing ke jalan yang lurus.³ Al-Qur'an mempunyai nama yang menjadi citra diri Al-Qur'an itu sendiri. Nama-nama yang paling dikenal diantaranya: *Al-Qur'an*, *Al-Huda*, *Adz-dzikir* dan *Al-Furqon*.

¹ Muhammad Hamdani, "Penerapan Metode membaca Al-Qur'an pada TPA di Kecamatan Amuntai Utara," *Jurnal Ilmiah Al-Qolam* Volume 11 Nomor 24 Juli-Desember, 2017, hal. 90

² Saied Al-Makhtum, *Karantina Hafal Al-Qur'an Sebulan*, (Ponorogo: CV Alam Pena, 2016), hal. 25

³ Manna Khalil Al-Qattan, *Study Ilmu-ilmu Qur'an*, (Bogor: Pustaka Litera AntarNusa, 2007) cet. 11, hal. 1

Al-Qur'an disebut *Al-Qur'an* yang artinya bacaan.⁴ Al-Qur'an adalah kitab bacaan yang perlu dibaca oleh setiap kaum muslim. Cara membacanya harus sesuai dengan yang diajarkan Jibril kepada Nabi Muhammad saw dan apa yang telah diajarkan oleh Nabi Muhammad saw kepada para sahabatnya. Al-Qur'an adalah firman Allah swt yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw yang pembacaannya merupakan suatu ibadah.⁵ Maksudnya yaitu perintah membaca Al-Qur'an baik di dalam sholat maupun di luar shalat dalam arti melakukan ibadah yang lainnya.

Al-Qur'an juga disebut *Al-Huda* yang artinya petunjuk. Al-Qur'an diturunkan ke dunia agar menjadi petunjuk bagi manusia yang bertaqwa.⁶ Seperti yang sudah tercantum dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 2.

ذَٰلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ

“Kitab (*Al Quran*) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertaqwa.”

Allah swt menamakan Al-Qur'an sebagai *Al-kitab* yang artinya tertulis menjadi sebuah isyarat bahwa perintah Al-Qur'an untuk ditulis. Al-Qur'an tertulis dalam Lauhul Mahfudz dan tertulis dalam bahan-bahan tulis yang disebut dengan Mushaf, sebagaimana yang diarahkan Nabi Muhammad saw kepada para sahabatnya. Al-Quran ini tidak diragukan lagi, karena Al-Qur'an sebagai petunjuk bagi orang-orang yang bertaqwa.

⁴ Atang ADB Hakim dan Jaih Mubarak, *Metodologi Studi Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), hal. 69

⁵ Manna Khalil Al-Qattan, *Study Ilmu-ilmu Qur'an ...*, hal. 18

⁶ Ira Puspita Jati, “Kisah-kisah dalam Al-Qur'an dalam Perspektif Pendidikan,” *Jurnal Didaktika Islamka* Volume 8 Nomor 2 Agustus, 2016, hal. 76

Al-Qur'an disebut dengan *Al-Furqon* yang artinya pembeda.⁷ Karena Al-Qur'an adalah pembeda dari yang benar dan yang salah. Allah Swt telah menjadikan kitab suci Al-Qur'an sebagai kitab suci yang berbeda dari kitab-kitab lainnya, yaitu dengan menjaganya dari penyimpangan dan memudahkan bagi para pembacanya. Allah swt berfirman :

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

“Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Quran, dan sesungguhnya kami benar-benar memeliharanya” (QS Al-Hijr : 9)

Al-Qur'an disebut dengan *Adz-dzikh* yang artinya pengingat.⁸ Al-Qur'an fungsinya mengingatkan manusia untuk kembali ke jalan yang benar. Didalamnya terdapat peringatan dan kabar gembira. Al-Qur'an sebagai bimbingan yang lurus, untuk memperingatkan akan siksa yang sangat pedih dan kabar gembira bagi orang-orang yang beriman dengan menjalankan kebaikan, maka akan mendapatkan balasan dari Allah swt. Sebagaimana firman Allah swt :

قَبِيْمًا لِيُنذِرَ بَأْسًا شَدِيْدًا مِّنْ لَّدُنْهُ وَيُبَشِّرَ الْمُؤْمِنِيْنَ الَّذِيْنَ يَعْمَلُوْنَ
الصَّالِحَاتِ اَنَّ لَهُمْ اَجْرًا حَسَنًا

“sebagai bimbingan yang lurus, untuk memperingatkan siksaan yang sangat pedih dari sisi Allah dan memberi berita gembira kepada orang-orang yang beriman, yang mengerjakan amal saleh, bahwa mereka akan mendapat pembalasan yang baik”. (QS Al-Kahfi : 2)

Al-Qur'an dan al-kitab ini merupakan nama yang lebih populer dari nama-nama yang lainnya. Dalam hal ini Muhammad Abdullah Daraz

⁷ Atang ADB Hakim dan Jaih Mubarok, *Metodologi Studi Islam ...*, hal. 71

⁸ Amin Sumawijaya, *Biarkan Al-Qur'an Menjawab*, (Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2013) hal. 60

mengatakan “Ia dinamakan Al-Qur’an karena ia dibaca dengan lisan, sedangkan dinamakan al-kitab karena ia ditulis dengan pena. Kedua nama ini menunjukkan makna yang sesuai dengan kenyataannya.”⁹ Berdasarkan hal tersebut, maka Al-Qur’an adalah kitab yang harus dibaca, ditulis, difahami, dihayati dan direnungkan agar menjadi cahaya kehidupan. Berkaitan dengan kitab Al-Qur’an yang sebagai bacaan ini, Nabi Muhammad saw selalu menghimbau umatnya untuk banyak membaca Al-Qur’an baik mereka belum memahaminya maupun yang memahaminya, baik yang belum lancar maupun yang sudah lancar.

Cara agar dapat membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar harus belajar secara konsisten atau terus-menerus.¹⁰ Kegiatan yang dilakukan secara terus-menerus akan menjadikan pelakunya memperoleh hasil yang diinginkan. Semua itu akan mendapatkan pahala dari Allah Swt. Setiap huruf yang dibacanya akan mendapatkan satu kebaikan dan dilipatkan menjadi sepuluh kali kebaikan. Sehingga tidak ada ruginya orang yang belajar Al-Qur’an.

Al-Qur’an dapat difungsikan oleh umat Islam dalam berbagai hal, seperti: sarana memperoleh kebaikan dari Allah swt, mendapat keberkahan Al-Qur’an dan keselamatan di akhirat.¹¹ Inilah bukti bahwa Al-Qur’an adalah kitab yang istimewa, sehingga dari keistimewaan tersebut berdampak pada keinginan untuk mendalami kandungan makna Al-Qur’an yang ada

⁹ Manna Khalil Al-Qattan, *Study Ilmu-ilmu Qur’an ...*, hal. 19

¹⁰ Hengki Satrisno, “Pentingnya Motivasi Diri dalam Membaca Al-Qur’an,” *Jurnal At-Ta’lim* Volume 16 Nomor 1 Januari, 2017, hal. 86

¹¹ Nilna Fadhilah, “Resepsi Terhadap Al-Qur’an Dalam Riwayat Hadits,” *Nun* Volume 3 Nomor 2, 2017, hal. 127

didalamnya terdapat berbagai aspek keilmuan Sehingga Al-Qur'an sangat bermanfaat bagi kehidupan manusia baik di dunia maupun di akhirat.

Mewujudkan kemanfaatan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari, muncul berbagai lembaga dan program pendidikan Al-Qur'an bagi peserta didik mulai dari anak usia dini sampai dewasa sebagai tempat untuk mempelajari Al-Qur'an. Contoh lembaga-lembaga yang didalamnya terdapat program mempelajari Al-Qur'an adalah Madrasah diniyah (MADIN) dan Tempat pendidikan Al-Qur'an (TPQ) yang menjadi sebuah lembaga *nonformal* dengan mengelola pembelajaran Al-Qur'an yang diperuntukkan bagi anak tingkat Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau Sekolah Dasar (SD). Untuk mewujudkan kemanfaatan dan berjalannya pembelajaran dengan baik maka sangat diperlukan metode dalam mengajarkan Al-Qur'an.

Meneliti tentang pendidikan Al-Qur'an akan dapat ditemukan banyak sekali metode pembelajaran yang menjadikan anak menjadi semangat untuk mempelajari Al-Qur'an. Metode yang sudah sangat populer berkembang di kalangan masyarakat dan bahkan sudah banyak yang menggunakan metode-metode tersebut diantaranya yaitu metode *iqro'*, *wafa'*, *ummi*, *tadaarus*, dan metode *tsaqifa*. Metode-metode tersebut memiliki sistem pengajaran yang berbeda-beda antara metode satu dengan lainnya dalam proses pembelajaran Al-Qur'an yang diajarkan kepada para santri. Metode-metode tersebut juga memiliki kelebihan dan kelemahannya. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa setiap metode pembelajaran terdapat cara atau

prosedur dalam penyampaian dan memiliki kelebihan tertentu termasuk metode asyifa.

Metode pembelajaran merupakan sebuah cara yang digunakan pendidik untuk menyampaikan pelajaran kepada peserta didik. Karena penyampaian dalam pembelajaran tersebut berlangsung secara interaksi edukatif, metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan guru dalam melakukan hubungan interaksi dengan siswa saat pembelajaran berlangsung.¹² Dengan adanya metode pembelajaran yang digunakan, maka akan mempermudah peserta didik dalam menerima materi yang diajarkan.

Berdasarkan penelitian ditempat realita yang ada, banyak anak-anak seusia TK dan MI/SD namun tidak ada program di masyarakat untuk mengadakan pembelajaran Al-Qur'an, sehingga anak-anak setelah pulang sekolah formal mereka menghabiskan waktunya untuk bermain dengan teman-temannya. Solusi untuk mengatasi hal tersebut, maka penting didukung dengan adanya lembaga-lembaga yang mengajarkan pendidikan pembelajaran Al-Qur'an agar terbentuk generasi yang memiliki akhlak yang Qur'ani.

Pesantren Putri 'Ainul Mardhiyyah dalam menyikapi situasi tersebut diatas, mempunyai program TPQ/TFK yang diikuti oleh anak usia MI/SD. TPQ adalah Tempat Pendidikan Al-Qur'an yang didalamnya terdapat pembelajaran baca dan tulis Al-Qur'an, sedangkan TFK adalah *Tahfidz for*

¹² Arip Widodo, Mahbub Nuryadien, Ahmad Yani, "Metode Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Anak Usia 7-13 Tahun Di TPQ Al-Falah 2 Desa Serangkulon Blok 01 Rt 01 Rw 01 Kecamatan Babakan Kabupaten Cirebon," *Jurnal Al Tarbawi Al Haditsah* Volume 1 Nomor 2, 2017, Hal. 20

Kids yang melaksanakan program hafalan untuk anak-anak. Wacana tersebut sesuai dengan apa yang telah dipaparkan oleh Ustadzah Khusnul Hanifah, beliau mengatakan bahwa:

“di lingkungan sekitar Pesantren Putri ‘Ainul Mardhiyyah banyak anak-anak seusia TK dan MI/SD, namun mereka belum mendapatkan pendidikan yang khusus pada pembelajaran Al-Qur’an. Sehingga setelah pulang sekolah formal mereka bermain-main saja. Untuk itu, agar anak-anak mempunyai aktivitas yang bermanfaat setelah pulang sekolah, kami mengadakan program TPQ/TFK untuk belajar Al-Qur’an anak seusia TK dan MI/SD.”

Santri TPQ/TFK ‘Ainul Mardhiyyah selain belajar membaca Al-Qur’an, mereka juga mempunyai semangat untuk menghafal Al-Qur’an. TPQ/TFK ‘Ainul Mardhiyyah ini mencoba berkontribusi memberikan solusi dalam pembelajaran Al-Qur’an melalui metode yang menarik dan menyenangkan dalam belajar membaca Al-Qur’an yaitu metode asyifa. Memilih metode asyifa karena memiliki keunikan dalam proses pembelajarannya yaitu menggunakan alat peraga dan jilidnya hanya 4 jilid saja. Sehingga metode asyifa ini mengajak pelajar untuk belajar cepat, namun tetap memperhatikan *tajwid* dan *makhrojnya*. Selain itu, nada dalam pembelajaran dengan metode asyifa juga enak dan mudah dilantunkan.

Metode Asyifa dilengkapi dengan alat peraga dan jilid yang terdiri dari 4 jilid dengan buku jilid yang berbeda-beda. Selain itu, bagi pengajar dengan metode asyifa harus *ditashihkan* terlebih dahulu. Jilid tersebut digunakan untuk menguji anak dalam membaca setelah mempelajari cara membaca Al-Qur’an dengan alat peraga. Cara penyampaianya pun tidak monoton dengan sistem membaca dan disimak. Namun diawali dari proses

talaqqi terlebih dahulu dengan alat peraga. Pengelolaan kelas pada saat pembelajaran diatur dengan duduk membentuk seperti *shaaf* atau barisan sholat. Dan posisi guru berada di depan santri. Dan membentuk barisan pada saat baca simak.

Peneliti dalam penelitian ini mengambil Lembaga TFK-TPQ ‘Ainul Mardhiyyah. TFK-TPQ ini sudah berjalan selama 3 tahun dengan jumlah santri 30 santriwan dan santriwati. Pembelajaran Al-Qur’an tersebut didampingi oleh 4 ustadzah untuk membantu belajar Al-Qur’an santri TFK-TPQ ‘Ainul Mardhiyyah.

Berdasarkan uraian atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam dan menyeluruh tentang penerapan dan keefektifan pengajar dalam menggunakan metode Asyifa dalam pembelajaran Al-Qur’an di TPQ/TFK ‘Ainul Mardhiyyah. Sehingga peneliti mengambil judul “**Implementasi Metode Asyifa Dalam Pembelajaran Al-Qur’an di TFK/TPQ ‘Ainul Mardhiyyah Jetis Ponorogo.**”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana implementasi metode asyifa dalam pembelajaran Al-Qur'an di TFK-TPQ 'Ainul Mardhiyyah Jetis Ponorogo?
2. Bagaimana hasil implementasi metode asyifa dalam pembelajaran Al-Qur'an di TFK-TPQ 'Ainul Mardhiyyah Jetis Ponorogo?
3. Apakah yang menjadi faktor penghambat dan faktor pendukung dari penerapan Metode Asyifa dalam pembelajaran Al-Quran di TFK-TPQ 'Ainul Mardhiyyah Jetis Ponorogo?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui implementasi metode asyifa dalam pembelajaran Al-Qur'an yang digunakan di TFK-TPQ 'Ainul Madhiyyah Jetis Ponorogo
2. Untuk mengetahui hasil dari implementasi metode asyifa dalam pembelajaran Al-Qur'an di TFK-TPQ 'Ainul Mardhiyyah Jetis Ponorogo
3. Untuk mengetahui faktor penghambat dan faktor pendukung dari penerapan metode asyifa dalam pembelajaran Al-Qur'an di TFK-TPQ 'Ainul Mardhiyyah.

D. Manfaat Penelitian

Selain tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti, juga terdapat manfaat dalam penelitian ini, antara lain:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pengembangan khasanah ilmu pengetahuan, terutama dibidang pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Asyifa.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Lembaga

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi pedoman dasar bagi pengembangan pembelajaran Al-Quran melalui metode Asyifa.

b. Bagi anak

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai referensi ilmiah untuk memperkuat ilmu dengan pembelajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

c. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pengembangan metode pembelajaran Al-Qur'an yang diajarkan kepada para santri.

d. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi pegangan dan bahan kajian untuk mengetahui implementasi metode Asyifa dalam pembelajaran Al-Qur'an.

E. Sistematika Pembahasan

Penulis menyusun dan membagi skripsi ini menjadi lima bab dengan berbagai sub babnya, dengan penjelasan dari tiap-tiap babnya sebagai berikut:

Bab I pendahuluan, yang didalamnya menguraikan tentang latar belakang masalah. Didalam permasalahan tersebut terdapat rumusan masalah, tujuan, dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan penelitian.

Bab II tinjauan pustaka, landasan teori dan kerangka teoristik. Tinjauan pustaka berfungsi sebagai penjelasan posisi penelitian ini diantara penelitian-penelitian terdahulu yang setema. Pada bab ini juga akan dibahas mengenai teori-teori yang mendukung dalam proses penyusunan penelitian. Berisi mengenai definisi-definisi dan teori-teori yang menjadi dasar dalam penulisan penelitian yang diambil dari berbagai sumber.

Bab III Metode Penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan, tempat penelitian, waktu penelitian, subjek penelitian dan objek penelitian serta langkah-langkah penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan teknik keabsahan data.

Bab IV hasil dan pembahasan penelitian yang didalamnya terdapat gambaran umum tentang lokasi penelitian, paparan data, analisis data dan hasil penelitian.

Bab V Kesimpulan yang berisi jawaban dari rumusan masalah yang dipaparkan pada bab pertama dan saran-saran.